



**PAACLA**  
PARTNERSHIP FOR ACTION AGAINST CHILD LABOUR IN AGRICULTURE

**LAPORAN TAHUNAN - 2019**  
**Kemitraan Multi-Pihak untuk Penanggulangan Pekerja Anak**  
**di Sektor Pertanian di Indonesia**  
**(PAACLA-INDONESIA)**



**Sekretariat Nasional**  
**Jl. Kalibata Utara I No. 32 Jakarta 12740,**  
**Telp : +62217997073**  
**Email : paaclaindonesia@gmail.com**

## **PENGANTAR**

PAACLA telah meniti perjalanan selama satu tahun. Awal perjalanan yang penuh harapan dan impian bagi multi pemangku kepentingan agar Anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang dan memperoleh perlindungan yang optimal, sehingga bisa menjadi sumberdaya manusia yang maju dan berdaya saing.

Kementerian PPN/Bappenas bersama JARAK (Jaringan LSM Penanggulangan Pekerja Anak) dan pemangku kepentingan peduli pekerja anak pada tanggal 18 Oktober 2018 telah membentuk Kemitraan Multi-pihak untuk Penanggulangan Pekerja Anak di Pertanian (Partnership for Action Against Child Labour in Agriculture – PAACLA). Kemitraan tersebut sebagai langkah komprehensif dan jangka panjang untuk penanggulangan pekerja anak di sektor pertanian dengan melibatkan peran Pemerintah, OMS (Organisasi Masyarakat Sipil), Sektor Bisnis, Asosiasi/Serikat Buruh dan Komunitas peduli pekerja anak.

PAACLA dirancang untuk menjadi pendekatan baru dalam menanggulangi pekerja anak. Hal ini dilakukan agar mampu menciptakan nilai tambah dengan mengajak peran serta semua pihak dan memfasilitasi berbagai praktik baik bagi pemangku kepentingan. Kinerja PAACLA di tahun 2019 merupakan titian awal yang menggambarkan langkah-langkah dan usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan Indonesia Bebas Pekerja Anak dan berkontribusi pada pencapaian pembangunan nasional.

Laporan ini mencakup perjalanan awal dari PAACLA yang penuh spirit di tahun 2019 dan memberi harapan perubahan signifikan di tahun 2020.

Selamat Bergabung dalam PAACLA Indonesia

Koordinator dan Sekretariat  
PAACLA Nasional

## PERTEMUAN PAACLA II



Pertemuan PAACLA Kedua merupakan kelanjutan dari proses penguatan PAACLA yang telah dibentuk pada 18 Oktober 2019. Sebagaimana disepakati dalam Pertemuan PAACLA Pertama bahwa Bappenas memerankan sebagai koordinator dan JARAK sebagai sekretariat Nasional, maka pertemuan PAACLA Kedua ini dilaksanakan untuk mendukung kelanjutan kerja-kerja kemitraan dan pengembangan praktik baik dalam aksi penanggulangan pekerja anak di pertanian. Secara spesifik Pertemuan PAACLA kedua dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan koordinasi bersama dalam mensinergitas aksi-aksi programme PAACLA yang didesain selama 3 tahun (2019 – 2022) dan meminta masukan pemangku kepentingan terkait penguatan kelembagaan kemitraan dan pengembangan aksi-aksi untuk memastikan efektifitas dan efisiensi fungsi kemitraan.

Pertemuan PAACLA Kedua berlangsung pada 16 Mei 2019 di Jakarta yang difasilitasi oleh Bappenas sebagai koordinator bersama JARAK sebagai sekretariat nasional atas dukungan ECLT Foundation. Pertemuan dihadiri oleh Kementerian/lembaga (Bappenas, Kemnaker, Kementan, KPP&PA & Kemendes), Organisasi Masyarakat Sipil (JARAK, SMERU, LPKP & SANTAI), Asosiasi/Serikat (AMTI dan APTI) dan Sektor Swasta (Sampoerna, Allience One, BAT, ULT, Sadhana, Hail & Cotton dan JTI) dan Lembaga International (ILO). Pada acara pembukaan diawali dengan sambutan dari Ibu Karima Jambulatova dari ECLT yang menyatakan mendukung penuh kemitraan PAACLA ini, dilanjutkan dengan sambutan Bapak Asep Gunawan, Direktur PNKPA – Kemnaker yang menyatakan bahwa kemitraan ini merupakan langkah penting karena keterbatasan pemerintah dan perlunya mempeluas peran sektor swasta, dilanjutkan dengan sambutan pengarahan dari Ibu Mahatmi P. Saronto, Direktur TKPKK – Bappenas, yang mendorong pendekatan holistik dan melakukan intervensi berdasarkan agenda strategis dalam penanggulangan pekerja anak, dilanjutkan dengan membuka pertemuan PAACLA Kedua secara resmi.

Pertemuan PAACLA dilanjutkan dengan pemaparan desain program dukungan pada kemitraan selama 3 tahun yang menekankan pada 4 tujuan yaitu penguatan kelembagaan kemitraan, peningkatan pengetahuan dan kesadaran bagi komunitas, peningkatan pengetahuan pada tingkat nasional dan pencegahan dengan pengembangan model desa ramah anak. Pembahasan dilanjutkan dengan diskusi kelompok yang membahas bagaimana penguatan kelembagaan PAACLA dan peran multi stakeholders dalam implementasi aksi 2019 – 2022. Berbagai pihak telah mengungkapkan



gagasan diantaranya terkait penguatan koordinasi, mendaftar anggota PAACLA dalam database, memperluas jangkauan sektor pertanian dan mengembangkan program intervensi jangka pendek dan jangka panjang.

Diakhir pertemuan ini telah menghasilkan kesepakatan bahwa desain program yang mendukung penguatan PAACLA mendapatkan persetujuan dan JARAK sebagai sekretariat nasional memiliki tugas mengimplementasikan program dukungan ini. Akhirnya pertemuan PAACLA Kedua ini telah mampu menggali berbagai inisiatif unik dan strategis sebagai rekomendasi dan langkah-langkah dalam meningkatkan efektifitas fungsi kemitraan dan memastikan kesinambungan mengatasi pekerja anak di pertanian.

## **PEMBENTUKAN SEKRETARIAT NASIONAL PAACLA INDONESIA**



Tim Sekretariat Nasional PAACLA dan Mitra Program KESEMPATAN

Sekretariat Nasional merupakan wadah didalam kelembagaan PAACLA yang bertugas memberikan dukungan teknis dan layanan administrasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi. Eksistensi sekretariat nasional dipandang sebagai kebutuhan penting dalam menjalankan peran dan fungsi kemitraan, maka penguatan sekretariat PAACLA diposisikan sebagai bagian dari pengembangan PAACLA. Berdasarkan pertemuan PAACLA Pertama, 18 Oktober 2019, JARAK ditetapkan sebagai sekretariat nasional, ini berarti JARAK memiliki tugas dan fungsi strategis yang dipertanggungjawabkan pada koordinator dan anggota.

Mulai Agustus hingga Desember 2019, JARAK melakukan penataan terhadap Sekretariat Nasional. Penataan Seknas diawali dengan melakukan perekrutan Kepala Sekretariat dan Sekretaris. Agar Sekretariat Nasional dapat menjalankan fungsinya, maka JARAK melengkapi Seknas dengan berbagai perlengkapan kantor untuk mendukung kegiatannya dan melengkapi dengan akun-akun media sosial yakni Fanpage, Instagram dan Twitter untuk berkomunikasi dengan masyarakat luas.

Pada tahap berikutnya, Sekretariat Nasional akan memfasilitasi pembentukan komite pengarah dan kelompok kerja PAACLA Indonesia.

Berdasarkan konsultasi dan arahan dari BAPPENAS sebagai koordinator PAACLA Indonesia, Sekretariat Nasional menjalankan fungsi utamanya yakni mendukung kerja-kerja komite pengarah dan kelompok kerja dalam menjalankan peran dan fungsinya. Adapun, peran Sekretariat Nasional secara spesifik sbb:

1. Menyediakan bantuan teknis dan layanan administrasi bagi komite pengarah dan kelompok kerja dalam mencapai tujuan PAACLA Indonesia;
2. Sebagai penghubung antar pemangku kepentingan;
3. Memfasilitasi proses berbagi informasi dan penyebarluasan praktik yang baik;
4. Memastikan transparansi atas kemajuan kualitatif dan kuantitatif dari PAACLA Indonesia, y.i. menyediakan format pelaporan yang terstandarisasi beserta parameter utamanya;
5. Melakukan lobby dan merekrut anggota baru PAACLA Indonesia;

### PERTEMUAN KONSULTASI PAACLA : PROGRAM “KESEMPATAN” DAN STUDI BASELINE



Suasana Pertemuan Konsultasi tentang Program Kesempatan dan Studi Baseline di Kantor SMERU pada 23 September 2019.



Pertemuan Konsultasi tentang Program Kesempatan dan Studi Baseline di Jember pada 26 September 2019.

JARAK melalui koordinasi dan konsultasi dengan Bappenas dan anggota PAACLA serta dengan dukungan dari ECLT Foundation telah mengembangkan Program Aksi “**Penguatan Kerjasama dan Koordinasi Pemangku Kepentingan dalam Penanggulangan Pekerja Anak di Pertanian**” dengan nama KESEMPATAN, yaitu **Kemitraan Strategis untuk Menanggulangi Pekerja Anak di Pertanian**. Program aksi ini dirancang dengan 4 tujuan, yaitu : (1) memperkuat PAACLA sebagai lembaga kemitraan; (2) meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pekerja anak dan kebijakannya bagi petani dan buruh tani; (3) peningkatkan pengetahuan pemangku kepentingan nasional; dan (4) mengembangkan Model Desa Ramah Anak untuk direplikasikan ke wilayah lain.

Berbagai kegiatan akan diimplementasikan selama 3 tahun dengan tujuan akhir berkontribusi pada penurunan jumlah pekerja anak di pertanian di Indonesia. Sebelum program KESEMPATAN dimulai, SMERU Research Institute melaksanakan studi baseline untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan profil kelompok sasaran (target groups) sebelum intervensi di desa-desa di wilayah pertanian di Jawa Timur dan Nusa Tenggara Barat. Hasil baseline ini akan memberikan rekomendasi pada pelaksanaan program dan menjadi basis untuk mengukur dampak pada akhir program.

Mengawali implementasi program KESEMPATAN, pertemuan konsultasi anggota PAACLA perlu dilaksanakan untuk membangun sinergi program Kesempatan melalui (a) validasi kerangka kerja logis dan indikator program KESEMPATAN (b) merumuskan kriteria yang digunakan untuk memilih desa yang akan menjadi sasaran program; dan mendalami desain dan metodologi survei baseline untuk mengukur pencapaian intervensi program. Pertemuan konsultasi ini merupakan proses pelibatan intensif (engagement) pemangku kepentingan untuk membantu meningkatkan efektifitas kemitraan dalam penanggulangan pekerja anak secara berkesinambungan. Pertemuan konsultasi dilakukan di Jakarta pada 23 September 2019 diikuti oleh 25 peserta dari perwakilan Bappenas, KPPPA, Kemnaker, Kementan, Kemendes, SMERU, BAT, JTI, LPKP, SANTAI dan JARAK. Pertemuan Konsultasi Jember dilaksanakan pada 26 September 2019 diikuti oleh 14 peserta dari perwakilan JARAK, LPKP, Sampoerna, Alliance One, Hail & Cotton, Universal dan SMERU.

Proses konsultasi ini diawali dengan sambutan dari Bappenas selaku koordinator PAACLA. Sambutan dari Bappenas mengajak semua pihak untuk meningkatkan koordinasi dan sinergi dalam menjalankan program penanggulangan pekerja anak. Proses selanjutnya pemaparan kerangka logis dan indikator program KESEMPATAN. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama tentang pendalaman program dan wilayah sasaran program aksi, sesi ini mendiskusikan tentang kegiatan, indikator, kriteria desa dan menampung usulan desa sasaran untuk ditetapkan sebagai wilayah sasaran; Setelah itu, dilanjutkan dengan pemaparan desain dan metodologi baseline survey oleh SMERU. Proses pemaparan ini menjadi proses penting mendapatkan validasi dari anggota PAACLA, sekaligus memberikan informasi dasar dari studi baseline untuk mengukur kemajuan, mengidentifikasi tantangan dan merekomendasi kebutuhan untuk keberlanjutan program.

Dari pertemuan konsultasi yang berlangsung di 2 wilayah ini diperoleh kesimpulan bahwa perlunya melakukan identifikasi praktek-praktek baik yang dilakukan oleh anggota PAACLA dan diharapkan setiap tahun ada apresiasi dari BAPPENAS dengan kriteria komitmen terhadap pekerja anak di pertanian, kepedulian pemerintah kabupaten/desa serta inovasi yang dikembangkan di desa. Dalam waktu seminggu sesudah konsultasi diharapkan semua pihak memberikan masukan terhadap kriteria desa sasaran, kemudia JARAK, LPKP memfinalkan mengenai desa-desa sasaran program KESEMPATAN.. Selanjutnya model dan bentuk intervensi program perlu dilakukan koordinasi dengan melibatkan pihak pemerintah, LSM dan sektor swasta dalam memastikan kesinambungannya.

## Adaptasi Module Pelatihan DME (Desain, Manajemen dan Evaluasi)



Abdul Hakim - Konsultan, mempresentasikan draft Modul DME untuk mendapatkan masukan dari peserta lokakarya.

PAACLA setelah dilaunching pada 18 Oktober 2019 memiliki agenda kerja terkait memperkuat kapasitas anggota PAACLA. Hal ini dilakukan agar anggota PAACLA memiliki komitmen dan kapasitas dalam melakukan aksi penanggulangan pekerja anak, khususnya di sektor pertanian. Salah satu pendekatan yang dilakukan dalam penguatan kapasitas lembaga/organisasi/perusahaan adalah pengembangan **Program Pelatihan Desain, Manajemen dan Evaluasi (DME) Penanggulangan pekerja anak**. Program ini diadopsi dari Manual Pelatihan Desain, Manajemen dan Evaluasi (DME) yang disusun oleh International Labour Organization - International Training Centre (ILO - ITC). Manual ini berisikan tentang (1) pemahaman isu pekerja anak dan kebijakan/regulasi terkait; (2) proses mendesain dan perencanaan yang didasarkan pada basis pengetahuan dan instrumen perencanaan dan pemograman dalam kerangka kerja logis (framework); (3) pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian hasil dan kemajuan menuju pencapaian tujuan program; (4) Pemantauan dan evaluasi yang mengukur dan memastikan pencapaian berdasarkan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

Sekretariat PAACLA dalam memfasilitasi penguatan kapasitas anggota PAACLA, maka dilaksanakan program pelatihan DME yang diawali dengan melakukan adaptasi modul pelatihan DME. Adaptasi modul ini sebagai proses penyesuaian substansi yang diselaraskan dengan perkembangan konteks pekerja anak di pertanian. Setelah modul diadaptasi, dilanjutkan dengan melakukan lokakarya adaptasi modul pelatihan DME dengan mengundang anggota PAACLA. Lokakarya ini dilakukan dengan tujuan mengkonsultasikan substansi modul yang telah diadaptasi agar memiliki relevansi dengan kebutuhan penguatan kapasitas lembaga yang bekerja di sektor pertanian. Lokakarya dilakukan pada 5 Desember 2019 di Jakarta yang diikuti oleh 30 peserta yang mewakili pemerintah (Bappenas, Kementan, KPPPA dan Kemendes), Organisasi Masyarakat Sipil (SMERU, JARAK, PKPA, SPKS, APTI & Konsil) dan perusahaan (BAT, JTI, AOI, Hail & Cotton, GAPKI dan Wilmar).

Lokakarya diawali dengan pengantar lokakarya oleh JARAK yang menyampaikan tujuan dan proses diselenggarakan lokakarya, dilanjutkan dengan Sambutan Pengarahan oleh Bappenas dengan menyampaikan pentingnya kemitraan dan menanggulangi pekerja anak secara bersama-sama. Pembahasan modul disampaikan oleh konsultan dan peserta diminta memberikan umpan balik



mereka untuk menyempurnakan draft modul yang diadaptasi. Pada saat pemaparan draft modul, peserta mencermati terkait materi inti seperti Appreciative Inquire (AI), Logical Framework, Theory of Change dan manajemen pelaksanaan program sebagai topik inti dalam pembahasan merancang program aksi yang dirumuskan berbasis praktik baik. Ada kebutuhan pemahaman tentang anak bekerja, pekerja anak dan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk anak, serta penting mendalami kerangka kerja logis (Logframe) yang diperluas dengan TOC (Theory of Change).

Dalam diskusi kelompok memunculkan berbagai masukan terkait Modul pelatihan. Masukan muncul terkait kerangka kerja yang merujuk pada logical framework dan theory of change. Pendalaman dalam memahami pengertian anak bekerja, pekerja anak, dan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk anak dan adanya usulan untuk menggunakan metode visual (film pendek dan contoh studi kasus untuk menyamakan persepsi). Pada akhir pertemuan dibicarakan terkait rencana tindak lanjut, yaitu model akan disempurnakan oleh konsultan untuk dijadikan panduan pelatihan dan menandatangani pelaksanaan pelatihan DME untuk dilaksanakan pada minggu terakhir Januari 2020.

## **Lobby and Engagement Dalam Rangka Memperluas Keanggotaan PAACLA Indonesia**



Tim PAACLA (Achmad Marzuki & Herman) diterima oleh perwakilan GAPKI Bidang Ketenagakerjaan (Eko Tamba, Marja Yulianti dan Emmanuel Manurung).

Sekretariat Nasional PAACLA Indonesia memiliki tantangan serius terkait komitmen dan tanggungjawab dalam menanggulangi pekerja anak. Upaya mensinergikan 3 pilar yakni pemerintah, sektor bisnis, dan masyarakat sipil dalam rangka bersama-sama dalam PAACLA Indonesia menjadi tantangan yang penuh optimis karena pertimbangan peran strategis. Tim Sekretariat Nasional mengidentifikasi pihak-pihak dari ke tiga pilar dan melakukan engagement melalui pertemuan formal, non-formal, dan menemui langsung di kantor kementerian/lembaga/perusahaan. Untuk sektor bisnis, perluasan anggota dilakukan dengan



menjangkau perusahaan-perusahaan di -sektor pertanian antara lain adalah sektor tembakau, kelapa sawit, karet dan kakao. Sementara di kelompok organisasi masyarakat sipil, lobby dan engagement juga dilakukan terhadap lembaga-lembaga nasional dan organisasi masyarakat sipil yang bekerja di isu pertanian.

Beberapa pihak yang telah didekati dalam rangka lobby dan engagement, antara lain adalah GAPKI (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia). Organisasi ini memiliki anggota 725 perusahaan dari sekitar 1.600 perusahaan kelapa sawit di Indonesia. Hampir seluruh perusahaan-perusahaan besar, baik BUMN, sektor bisnis nasional dan multinasional merupakan anggota GAPKI. Kunjungan tim Sekretariat Nasional ke kantor GAPKI Pusat diterima oleh pengurus dan anggota bidang Ketenagakerjaan, dan mendapatkan sambutan yang baik dari Bapak Sumarjono Saragih, Ketua Bidang Ketenagakerjaan. GAPKI sangat berterima kasih atas kunjungan tim dan sangat terbuka untuk menjalin kemitraan dengan PAACLA Indonesia, serta mengharapkan akan ada kerjasama yang konkrit untuk melindungi anak-anak di perkebunan maupun desa-desa di lingkaran perkebunan.

Laporan ini diterbitkan oleh :  
Tim Sekretariat PAACLA Nasional

Sekretariat Nasional



Jl. Kalibata Utara 1 No.32 RT.001 / 002 Pancoran Jakarta Selatan 12740

Telp: 021-7997037

Email: [paaclaIndonesia@gmail.com](mailto:paaclaIndonesia@gmail.com)

Twitter: @paaclaInd

Fanpage: paacla2022

Instagram : @paacla